

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan semakin pesatnya pembangunan dan semakin banyak tuntutan zaman, anak-anak pada zaman sekarang berhadapan dengan berbagai perubahan yang pesat di bidang sosial, politik, ilmu pengetahuan, pendidikan, teknologi, industri dan sikap perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan hal tersebut anak-anak perlu dibekali ilmu pengetahuan dan pendidikan agama Islam yang mantap yang bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits. Al-Qur'an adalah kitab suci yang berfungsi sebagai pedoman hidup manusia yang beriman kepada Allah SWT. Islam sebagai ajaran yang sempurna dan merupakan rahmat bagi seluruh alam merupakan solusi yang tepat yang menjadi landasan berpikir, bersikap dan berperilaku. Hal ini berarti ajaran Islam menjadi landasan yang mewadahi kecerdasan lainnya termasuk dalam menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak. Nabi bersabda:

ومن سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله طريقا الى الجنة (رواه مسلم)

Artinya: “Barang siapa menempuh suatu jalan demi menimba ilmu pengetahuan Agama, pasti Allah membuat mudah baginya jalan menuju surga” (HR. Muslim).¹

¹ Al-Hafidz dan Masrab Suhaemi, *Riyadhus Sholihin*, Mahkota, Surabaya, 1986, hal.666

Rosulullah SAW dalam hadits beliau di atas, mengisyaratkan akan keistimewaan dan kedudukan yang mulia atas orang-orang yang mau mendedikasikan waktu dan umurnya untuk mempelajari ataupun mengajarkan al-Qur'an di antara umat lainnya. Selanjutnya Nabi bersabda:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخارى)

Artinya:“Sebaik-sebaik kamu ialah orang yang suka belajar Al-Qur'an dan mendidiknya kepada manusia” (HR. Bukhori).²

Dari hadits di atas sudah jelas yang dimaksud adalah tertuju pada seorang guru yang pada 'fitrahnya' menjadi peletak bagi pondasi awal pembelajaran dan pemahaman Al Qur'an sekaligus pintu masuk utama bagi anak didik dalam proses pengembangan nilai-nilai akhlaq/moralitas berbasis Islam semenjak usia dini. Tak sekedar sebagai penyampai ilmu yang diajarkan kepada si santri, peran dan kontribusi dari guru ngaji sebagai penerus risalah da'wah secara sosial kemasyarakatan diakui juga aktif melakukan kontrol sosial dan pelopor bagi pemberdayaan masyarakat itu sendiri.

Membangun karakter bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Pemerintah kita, yang diwakili oleh Kementerian Agama tiada henti-hentinya melakukan upaya-upaya untuk perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia semuanya belum berhasil terutama dalam menghasilkan insan indonesia yang berkarakter. Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan yang berkarakter, para peserta didik harus dibekali

² Al-Hafidz dan Masrab Suhaemi, *Op Cit*, hal.554

dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan karakter/akhlak mulia. Di sinilah mata pelajaran aqidah akhlaq menjadi sangat penting untuk menjadi pijakan dalam pembinaan karakter anak didik, mengingat tujuan akhir dari pendidikan aqidah akhlaq tidak lain adalah terwujudnya akhlaq atau karakter mulia. Tentu saja misi pembentukan karakter ini tidak hanya diemban oleh pendidikan mata pelajaran aqidah akhlaq, tetapi juga oleh pelajaran-pelajaran lain secara bersama-sama. Meskipun demikian, pendidikan mata pelajaran aqidah akhlaq dapat dijadikan basis yang langsung berhubungan dengan pembinaan karakter anak didik, terutama karena hampir semua materi pendidikan mata pelajaran aqidah akhlaq sarat dengan nilai-nilai karakter. Di samping itu, aktivitas keagamaan di sekolah yang merupakan bagian dari pendidikan mata pelajaran aqidah akhlaq dapat dijadikan sarana untuk membiasakan anak didik memiliki karakter mulia.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional seperti dijelaskan dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 berbunyi: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

bertanggung jawab.³ Karena itu, pendidikan yang membangun nilai-nilai moral atau karakter dikalangan peserta didik harus selalu mendapatkan perhatian. Pendidikan di tingkat dasar (SD/MI dan SMP/MTs) merupakan wadah yang sangat penting untuk mempersiapkan sejak dini para generasi penerus yang akan menjadi pemimpin bangsa kita di masa datang.

Upaya yang bisa dilakukan untuk pembinaan karakter anak didik di sekolah di antaranya adalah dengan memaksimalkan fungsi mata pelajaran aqidah akhlaq di sekolah. Pendidikan mata pelajaran aqidah akhlaq dapat dijadikan basis untuk pembinaan karakter anak didik tersebut. Guru mata pelajaran aqidah akhlaq bersama-sama para guru yang lain dapat merancang berbagai aktivitas sehari-hari bagi anak didik di sekolah yang diwarnai nilai-nilai ajaran agama. Dengan cara ini, anak didik diharapkan terbiasa untuk melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan yang pada akhirnya dapat membentuk karakternya.

Berangkat dari latar belakang seperti itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang *"Pengaruh Pendidikan Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq terhadap Pengembangan Karakter Anaka Didik di MI Miftahul Huda Bogorejo Kec. Sedan Kab. Rembang ."*

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dari istilah yang dipakai, maka perlu kiranya penulis menegaskan tentang pengertian-pengertian atau istilah yang tercantum dalam judul tersebut.

³ Anwar Arifiin, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Depag RI, Jakarta, 2003, hal. 37

Penelitian ini berjudul “*Pengaruh Pendidikan Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq terhadap Pengembangan Karakter Anaka Didik di MI Miftahul Huda Bogorejo Kec. Sedan Kab. Rembang*”. dari itulah penulis ingin menjelaskan masing-masing kata sesuai dengan arti dan maksudnya :

1. Pengaruh ialah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda atau sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan ghaib dan sebagainya.⁴
2. Pendidikan mata pelajaran aqidah akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlaq mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan qur’an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.⁵
3. Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tobat, watak.⁶
4. MI Miftahul Huda ialah jenjang pendidikan tingkat dasar (SD/MI) yang berciri khas agama Islam yang berada di Desa Bogorejo Kec. Sedan Kab. Rembang.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah kajian tentang pendidikan mata pelajaran aqidah akhlaq yang dipandang sebagai suatu kekuatan yang dapat membentuk kepibadian anak didik sehingga berpengaruh

⁴ WJS. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1984, hal. 731

⁵ Depag RI, *Kurikulum Berbasis Kompetensi dan hasil Belajar*, Depag RI, Jakarta, 2003, hal. 2

⁶ Kamsa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Kartika, Surabaya, 1997, hal. 281

terhadap karakter anak didik di MI Miftahul Huda Bogorejo Kec. Sedan Kab. Rembang.

C. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul seperti yang telah dikemukakan di atas didasarkan adanya pertimbangan sebagai berikut :

1. Mengingat pentingnya pendidikan mata pelajaran aqidah Akhlaq yang memberikan pengaruh terhadap pengembangan karakter anak didik di MI Miftahul Huda Bogorejo.
2. Akibat kurangnya pendidikan akhlaq kepada anak didiknya yang membawa dampak kepada karakter anak didik.
3. Kenyataan masih rendahnya pendidikan aqidah akhlaq yang diberikan kepada anak didik.

D. Rumusan Masalah

Berorientasi pada uraian di atas maka rumusan masalah yang akan di ungkapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pendidikan mata pelajaran aqidah akhlaq di MI Miftahul Huda Bogorejo Kec. Sedan Kab. Rembang?
2. Bagaimanakah pengembangan karakter anak didik di MI Miftahul Huda Bogorejo Kec. Sedan Kab. Rembang?
3. Adakah pengaruh yang signifikan pendidikan mata pelajaran aqidah akhlaq terhadap pengembangan karakter anak didik di MI Miftahul Huda Bogorejo Kec. Sedan Kab. Rembang?

E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap kali mengadakan kegiatan mempunyai tujuan. Demikian pula penelitian ilmiah tentu tidak lepas dari tujuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pendidikan mata pelajaran aqidah akhlaq di MI Miftahul Huda Bogorejo Kec. Sedan Kab. Rembang.
- b. Untuk mengetahui pengembangan karakter anak didik di MI Miftahul Huda Bogorejo Kec. Sedan Kab. Rembang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan mata pelajaran aqidah akhlaq terhadap pengembangan karakter anak didik di MI Miftahul Huda Bogorejo Kec. Sedan Kab. Rembang.

2. Signifikansi Penelitian

Sedangkan signifikansi penelitian ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat digunakan untuk :

- a. Signifikansi Ilmiah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan perpustakaan dalam Ilmu pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.
- b. Signifikansi Sosial: Dalam hal ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan para orang tua, guru, dan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan pada umumnya.

F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁷

Dalam penelitian ini ada dua hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) yaitu menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan variabel Y. dan hipotesis nol (H_o) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel X dan variabel Y.⁸

H_a : Ada pengaruh pendidikan mata pelajaran aqidah akhlaq terhadap pengembangan karakter anak didik di MI Miftahul Huda Bogorejo Kec. Sedan Kab. Rembang.

H_o : Tidak ada pengaruh pendidikan mata pelajaran aqidah akhlaq terhadap pengembangan karakter anak didik di MI Miftahul Huda Bogorejo Kec. Sedan Kab. Rembang.

Sehubungan dengan judul penelitian tersebut di atas maka penelitian ini mempunyai variabel sebagai berikut :

- Variabel Bebas (X) : Pendidikan mata pelajaran aqidah akhlaq
- Variabel Terikat (Y) : Pengembangan karakter anak didik.

G. Metode Pembahasan

Suatu metode mempunyai arti yang sangat penting dalam tulisan ilmiahnya dan secara praktis merupakan standart penilaian mutu tulisan

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal. 64

⁸ *Ibid*, hal. 73

seseorang. Oleh karena itu agar skripsi ini dapat memenuhi persyaratan ilmiah, penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Metode Deduktif

Menurut Mardalis, metode deduktif adalah: “dengan menggunakan analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan persoalan khusus”⁹ Menurut Sutrisno Hadi metode deduktif adalah berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan itu kita nilai suatu kejadian yang khusus¹⁰

Dalam mengaplikasikan metode deduksi dalam penulisan ini ditempuh dengan jalan membahas masalah-masalah secara global dengan menggunakan pengertian yang bersifat umum kemudian dijabarkan secara rinci agar memberikan pengertian secara lengkap.

2. Metode Induktif

Menurut Mardalis metode induktif adalah berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan yang bersifat umum.¹¹ Menurut Sutrisno Hadi metode induktif adalah berangkat dari pengetahuan dengan bertitik tolak pada pengetahuan umum kita hendak bernilai suatu kejadian yang khusus.¹²

⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal. 20

¹⁰ Sutrisno hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980, hal. 41

¹¹ Mardalis, *Op Cit*, hal. 21

¹² Sutrisno Hadi, *Op Cit*, hal. 47

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami isi dari laporan penelitian ini penulis akan berusaha memaparkan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya terurai dari alenia di bawah ini.

Pada Bab pertama berisi tentang pendahuluan didalamnya menerangkan tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

Pada Bab dua berisi tentang kajian pustaka yang menyangkut tiga sub. Yang pertama adalah sub pendidikan mata pelajaran aqidah akhlaq yang berisi tentang pengertian dan fungsi, ruang lingkup, pendekatan pembelajaran, penilaian. Sub yang kedua pengembangan karakter anak didik yang meliputi: pengertian pengembangan karakter anak didik, macam-macam pengembangan karakter anak didik, faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan karakter anak didik. Sub yang pengaruh pendidikan mata pelajaran aqidah akhlaq terhadap pengembangan karakter anak didik

Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi: populasi dan sample, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab keempat laporan hasil penelitian yang terdiri dari dua sub, sub pertama tentang penyajian data yang meliputi gambaran umum MI Miftahul Huda Bogorejo Kec. Sedan Kab. Rembang, Data pendidikan mata pelajaran aqidah

akhlaq anak di MI Miftahul Huda Bogorejo Kec. Sedan Kab. Rembang, dan Data pengembangan karakter anak didik di MI Miftahul Huda Bogorejo Kec. Sedan Kab. Rembang. Dan sub yang kedua tentang analisa data.

Kemudian bab lima penutup dalam bab ini tentang kesimpulan dan saran-saran. Sedangkan halaman selanjutnya yaitu mengenai daftar kepustakaan, dan lampiran-lampiran.